

Case Study

PT Berkah adalah perusahaan dagang yang menjual bahan bangunan. Perusahaan menggunakan metode FIFO dalam pencatatan persediaan. Berikut adalah data pembelian dan penjualan barang "Semen A" selama bulan Juli 2025

Tgl	Kegiatan	Jumlah (Zak)	Harga PerZak (Rp)
1 Juli	Saldo awal	500	50.000
5	Pembelian	300	52.000
10	Pembelian	400	75.000
15	Pembelian	200	74.000
20	Penjualan	300	75.000
	Pengawasan Fisik		

25. Persediaan : Hanya ada 250 sak di gudang

Jawab :

Pengelesarian :

Analisis kritis

Berdasarkan data transaksi PT. Berkah Selama Juli 2025 dan penetapan metode FIFO. Nilai persediaan akhir menurut pencatatan akuntansi Sebelum penyelesaian fisik adalah 300 sak dengan nilai Rp. 16.000.000. Namun hasil perhitungan fisik hanya menunjukkan 250 sak, artinya terdapat selisih 50 sak atau senilai Rp. 2.700.000 meskipun metode penetapan FIFO sudah ditetapkan dengan benar, pengendalian persediaan secara fisik belum efektif. Pencatatan akuntansi belum didukung kontrol internal seperti penulisan stok rutin, pencatatan real time, dan pengawasan gudang. Perbedaan antara pencatatan dan kondisi sebenarnya bisa menimbulkan distribusi laporan keuangan, menurutnya data akuntansi dan berpotensi menimbulkan kerugian perusahaan. PT. Berkah perlu memperbaiki sistem pengawasan, serta melakukan rekonsistensi data yang lebih sering dan perlu menggunakan teknologi pencatatan digital untuk keakuratan data.

Date	Keterangan	Pembelian / Barang masuk			Harga Pokok	
		Unit	Price	Total	Unit	Price
Juli 1	Saldo awal					
5	Pembelian	300	52.000	15.600.000		
10	Penjualan				400	50.000
15	Pembelian	200	54.000	10.800.000		
20	Penjualan				100	50.000
					200	52.000
		500			700	

Penjualan Total	Saldo		
	Unit	Price	Total
	500	50.000	RP 25.000.000
	500	50.000	RP 25.000.000
	300	52.000	RP 15.600.000
RP 20.000.000	100	50.000	RP 5.000.000
	300	52.000	RP 15.600.000
	100	50.000	RP 5.000.000
	300	52.000	RP 15.600.000
	200	54.000	RP 10.800.000
RP 5.000.000	100	52.000	RP 5.200.000
RP 10.400.000	200	54.000	RP 10.800.000
RP 38.400.000	300		RP 16.000.000

2. A. Hasil pengecekan fisik 25 Juli hanya ada 250 sak digudang
 menurut Pencatatan akuntansi : 300 Sak
 selisih kuantitas = $300 - 250 = 50$ Sak

Nilai Fisik Secara layer FIFO yang tersisa Sebelum penyesuaian
 (100 $\cdot$ 52.000 + 200 $\cdot$ 54.000) Jika Fisik hanya 250 Sak maka
 komposisinya akan menjadi

100 Sak $\cdot$ 52.000

150 Sak $\cdot$ 54.000 (dari 200 Sak $\cdot$ 54.000 dikurangi sisa/selisih
 50 Sak tadi) Nilai persediaan fisik = (100 $\cdot$ 52.000) + (150 $\cdot$ 54.000)

$$= 5.200.000 + 8.100.000$$

$$= \text{Rp. } 13.300.000$$

$$\text{Selisih nilai} = \text{nilai akuntansi} - \text{nilai fisik} = \text{Rp. } 16.000.000 - \text{Rp. } 13.300.000$$

$$= \text{Rp. } 2.700.000$$

$$\text{Selisih} = \text{kuantitas} = 50 \text{ Sak}$$

$$\text{Nilai} = \text{Rp. } 2.700.000$$

B. Kemungkinan Penyebab Selisih

1. Kehilangan fisik atau kerusakan yang tidak tercatat
2. Penjual tidak input ke sistem pembelian
3. Masalah Sistem (Sinkronisasi POS / tidak real-time)

3. Langkah-langkah Pengendalian Persediaan apa yang akan anda ambil
 untuk mencegah selisih ini terjadi kembali

1. Melakukan Stok opname rutin untuk mencocokkan data sistem
 dan fisik

2. Gunakan Sistem pencatatan digital untuk update real-time

3. Gunakan barcode/kode agar pencatatan lebih akurat

4. Terapkan bukti masuk/keluar dengan tanda tangan penerima

4. Total Persediaan Barang

Tanggal	Keterangan	Unit	Price	Jumlah
1	Saldo awal	500	50.000	RP. 75.000.000
5	Pembelian	300	52.000	RP. 15.600.000
15	Pembelian	200	54.000	RP. 10.800.000
	Total	1000		RP. 51.400.000

Barang keluar

Tanggal	Keterangan	Unit	Price	Jumlah
10	Pengjualan	400	50.000	RP. 20.000.000
20	Pengjualan	100	50.000	RP. 5.000.000
		200	52.000	RP. 10.400.000
		700		RP. 35.400.000

Saldo akhir Persediaan 20 Juli Sebelum A/P : Total persediaan barang
 - Total barang keluar = $RP. 51.400.000 - RP. 35.400.000$
 = $RP. 16.000.000$

Hasil Hitung fisik 25 Juli 250 unit total $RP. 2.700.000$ (selisih)